

ANALISIS TERHADAP KOMPONEN PEMBELAJARAN

Mata Kuliah : Pengembangan LKPD SD

Kode Mata Kuliah : KPD620310

Kelas/SKS : V/III

Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu., M.Pd.

2. Tegar Pambudhi., M.Pd.



Disusun Oleh:

Hasa Hesta Wahid (2213053042)

Iqbal Rizki Lamondo (2213053125)

Nadia Afista (2213053048)

Rafly Izza Pramudia (2213053212)

Rezza Risky Fadila (2213053144)

Rifki Zibral Mahardika (2213053125)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023/2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan baik. Tak lupa pula, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Makalah ini penulis susun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Pengembangan LKPD SD. Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah penulis, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta koreksi yang sangat berarti bagi kelancaran penulisan makalah ini.

Di dalam makalah ini, penulis membahas judul “Analisis Terhadap Komponen Pembelajaran.” Penulis berharap makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam serta memberikan kontribusi positif bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang topik yang dibahas.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 31 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
BAB II	7
PEMBAHASAN.....	7
2.1 Komponen dalam Pembelajaran	7
2.2.1 Tujuan Pendidikan	7
2.2.2 Peserta didik	8
2.2.3 Pendidik	8
2.2.4 Bahan atau materi pelajaran	9
2.2.5 Metode.....	9
2.2.6 Media	10
2.2.7 Evaluasi.....	10
2.2 Komponen pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran.....	11
2.3 Dampak yang terjadi apabila komponen pembelajaran tidak terpenuhi.	12
2.4 Meningkatkan interaksi antar komponen pembelajaran	14
BAB III.....	16

PENUTUP	16
3.1 Kesimpulan.....	16
3.2 Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi. Komponen-komponen yang terlibat dalam sistem pembelajaran mencakup siswa, guru, materi, metode, media dan sumber belajar, serta lingkungan fisik dan non fisik, dan lainnya. Sanjaya (2008:204) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran, komponen-komponennya meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Pembelajaran adalah proses yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi. Komponen-komponen yang terlibat dalam sistem pembelajaran mencakup siswa, guru, materi, metode, media dan sumber belajar, serta lingkungan fisik dan non fisik, dan lainnya. Sanjaya (2008:204) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran, komponen-komponennya meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterkaitan antar komponen pembelajaran mempengaruhi pencapaian tujuan belajar?
2. Apakah setiap komponen pembelajaran sudah berfungsi dengan baik dalam proses belajar?
3. Apa dampak yang terjadi jika salah satu komponen pembelajaran tidak terpenuhi?
4. Bagaimana cara meningkatkan interaksi antar komponen pembelajaran agar hasil belajar lebih baik?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antar komponen pembelajaran mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

2. Untuk mengevaluasi apakah setiap komponen pembelajaran berfungsi dengan baik dalam mendukung proses belajar.
3. Untuk mengidentifikasi dampak yang terjadi apabila salah satu komponen pembelajaran tidak terpenuhi.
4. Untuk merumuskan cara-cara meningkatkan interaksi antar komponen pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Komponen dalam Pembelajaran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, komponen diartikan sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Pembelajaran sendiri adalah perubahan yang berlangsung lama pada perilaku, atau kemampuan untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang muncul dari latihan atau pengalaman lainnya. Istilah pembelajaran merupakan adaptasi dari kata "*instruction*," yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere*, yang berarti menyampaikan pemikiran. Proses pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mencakup aktivitas mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, terdapat delapan komponen yang saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Relevansi setiap komponen ini menunjukkan betapa pentingnya peran masing-masing, karena proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar jika salah satu komponennya tidak terpenuhi. Selain itu, komponen-komponen pembelajaran ini membentuk sebuah sistem yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mengembangkan proses pembelajaran.

2.2.1 Tujuan Pendidikan

Komponen utama dalam merancang pembelajaran adalah penentuan tujuan dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Langkah ini sangat penting karena pembelajaran yang tidak dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas dapat mengarah pada kesalahan sasaran. Dalam proses pembelajaran, rumusan tujuan berfungsi sebagai panduan dasar yang mengarahkan pelaksanaan pembelajaran dengan efektif. Identifikasi tujuan umum pembelajaran sangat penting karena tujuan akhir dari suatu program adalah pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, setiap perancangan harus mempertimbangkan dengan cermat rumusan tujuan umum pengajaran yang akan ditetapkan. Pertimbangan ini meliputi karakteristik bidang

studi, karakteristik siswa, dan kondisi lapangan. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, perlu ditentukan perilaku spesifik siswa yang ingin dicapai, yang harus dapat diamati oleh guru. Contoh perilaku spesifik ini bisa berupa membaca secara lisan atau menulis karangan. Tujuan ini harus didefinisikan dengan jelas agar guru dapat mengamati dan menilai kemajuan siswa terkait tujuan tersebut. Kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah mempertimbangkan kebutuhan siswa, materi ajar, dan peran guru itu sendiri.

2.2.2 Peserta didik

Peserta didik adalah setiap individu yang menerima pengaruh dari orang atau kelompok yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Anak didik merupakan elemen manusiawi yang sangat penting dalam interaksi edukatif, dan menjadi pusat perhatian dalam semua aktivitas pendidikan dan pengajaran. Sebagai fokus utama, anak didik memegang posisi kunci dalam interaksi tersebut. Kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan sangat menentukan arti keberadaan seorang guru. Oleh karena itu, anak didik adalah faktor utama yang menentukan terjadinya interaksi edukatif. Memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak signifikan pada keunikan materi ajar dan sistem pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan. Menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah strategis dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Hubungan antara komponen peserta didik dengan komponen lainnya sangat jelas dalam interaksi edukatif dengan pendidik, karena tanpa peserta didik, seorang pendidik tidak akan memiliki subjek untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Selain itu, metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran terhubung erat dengan karakteristik peserta didik, karena pendidik harus mempertimbangkan karakteristik ini dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2.2.3 Pendidik

Pendidik atau guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum menjalankan tugasnya, termasuk merumuskan tujuan, menentukan

metode, menyampaikan bahan ajar, memilih sumber belajar, dan terakhir, melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan bagian dari komponen pembelajaran.

2.2.4 Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar mencakup informasi, alat, dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar berfungsi untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas dan harus mencakup beberapa elemen penting, antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 6) Evaluasi.

2.2.5 Metode

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tidak semua metode sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, karena hal ini tergantung pada karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Metode pengajaran atau pendidikan adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan, atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik. Pemilihan metode mengajar tidak dapat dilakukan sembarangan; berbagai faktor yang mempengaruhi harus dipertimbangkan dengan cermat. Seperti yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad (1979), berikut ini adalah beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya

- 3) Situasi dengan berbagai keadaan
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

2.2.6 Media

Media pembelajaran, sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, harus disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran meliputi: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) karakteristik siswa atau sasaran; 3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan; 4) kondisi latar atau lingkungan; dan 5) kondisi lokal serta luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Abidin, 2016). Selain itu, menurut Abidin, pemilihan media yang dirancang harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, dampak dan biaya, efektivitas serta kemampuan media, prinsip teknologi pembelajaran, serta hasil penelitian terkait media yang dipilih. Pengembang media juga harus memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai penggunaan media dalam berbagai proyek. (Lidi, 2019)

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

2.2.7 Evaluasi

Evaluasi hasil belajar mencakup seluruh proses pengukuran, termasuk pengumpulan data dan informasi, pengolahan, serta penafsiran untuk membuat keputusan mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah menjalani kegiatan belajar. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar

- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- 4) Memberi informasi yang data digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya (anak didik) dan objek yang menilai (pendidik).

Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen dalam sistem pengajaran tersebut.

2.2 Komponen pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari berbagai aspek yang beragam dan melibatkan berbagai komponen untuk meningkatkan efektivitasnya. Unsur penting dalam hal ini meliputi proses kognitif, peran pendidik, strategi pembelajaran, dan teknik motivasi, yang kesemuanya berperan dalam mencapai hasil pembelajaran yang berhasil.

Proses Kognitif

- Proses memori sangat mendasar, memungkinkan retensi dan penerapan informasi dalam konteks baru. ("Fundamental processes of learning: an overview", 2023).
- Strategi pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam kegiatan yang bermakna, menumbuhkan pemahaman dan retensi yang lebih dalam. (Sukrajh & Adefolalu, 2021).

Peran Pendidik

- Pendidik memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran dengan beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan menggunakan metode pedagogis yang efektif. (Novitasari, 2022) (Widhiasti et al., 2022).
- Profesionalisme dan kompetensi dalam pendidik secara signifikan mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa. (Novitasari, 2022).

Strategi Belajar dan Motivasi

- Pembelajaran yang efektif menggabungkan tujuan yang jelas, materi yang beragam, dan metode evaluasi yang tepat. (Widhiasti et al., 2022).
- Motivasi dan teknik penetapan tujuan sangat penting, karena mereka merangsang keterlibatan siswa dan mengarahkan upaya pembelajaran untuk mencapai hasil spesifik. (Kucherenko, 2022).

Meskipun komponen-komponen ini sangat penting untuk pembelajaran yang efektif, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan potensial, seperti berbagai kebutuhan siswa dan kemampuan beradaptasi metode pengajaran, yang dapat memengaruhi pengalaman belajar secara keseluruhan.

2.3 Dampak yang terjadi apabila komponen pembelajaran tidak terpenuhi.

Jika salah satu komponen proses pembelajaran tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan optimal, atau bahkan tidak berlangsung sama sekali. Keberadaan komponen-komponen ini membantu guru dalam menyusun pembelajaran secara terarah dan sistematis, serta memudahkan

siswa dalam memahami materi. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan profesional dalam mengajar. Pembelajaran juga perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memahami karakter atau kondisi siswa. Dengan memenuhi semua komponen pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Guru juga bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran yang dinamis agar siswa tidak mudah bosan atau lelah, sehingga kreativitas guru dapat meningkat. Tidak terpenuhinya komponen utama dalam pembelajaran dapat menghambat hasil pendidikan secara signifikan. Saat komponen penting dalam proses pembelajaran terlewatkan, hal itu mengganggu sistem yang saling terhubung yang dibutuhkan untuk pendidikan yang efektif.

- Pentingnya Komponen Pembelajaran

Setiap komponen pembelajaran, termasuk keterlibatan guru dan keterlibatan siswa, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika salah satu komponen gagal, seluruh proses pembelajaran terkompromik. (Dolong, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sumber belajar yang memadai, seperti rasio guru-murid dan infrastruktur kelas, secara langsung berkorelasi dengan kinerja akademik yang buruk. (Nyamongo, 2013).

- Strategi Pengajaran dan Hasil Pembelajaran

Pendekatan yang sebagian besar berpusat pada guru di ruang kelas membatasi partisipasi siswa, mengakibatkan perolehan keterampilan yang tidak memadai, terutama dalam melek huruf dan berhitung. (Kisirkoi & Mse, 2016).

Pengenalan komponen berbasis kinerja dalam program pendidikan telah menunjukkan hasil yang beragam, meningkatkan hasil di sekolah berkinerja rendah sementara secara negatif mempengaruhi sekolah berkinerja lebih tinggi. (Al-Samarrai et al., 2018).

Sebaliknya, beberapa berpendapat bahwa berfokus hanya pada metrik kinerja dapat menutupi perkembangan holistik siswa, menekankan perlunya pendekatan yang seimbang untuk reformasi pendidikan.

2.4 Meningkatkan interaksi antar komponen pembelajaran

Meningkatkan interaksi antara komponen sistem pembelajaran yang ditentukan perangkat lunak (SD) melibatkan peningkatan protokol komunikasi, memanfaatkan metode tradisional, dan merancang model interaksi yang efektif. Integrasi elemen-elemen ini dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas lingkungan belajar.

Protokol Komunikasi

- Kerangka kerja sistematis untuk antarmuka perangkat lunak berbasis komponen telah diusulkan, dengan fokus pada penanganan terstruktur dari (a) komunikasi sinkron. Pendekatan ini memungkinkan pengaturan lingkungan belajar yang cepat, menunjukkan penerapannya di berbagai arsitektur perangkat lunak(Hendriks & Aslam, 2022).

Metode Pembelajaran Tradisional

- Memasukkan permainan tradisional ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, menyeimbangkan pengaruh teknologi modern. Metode ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial siswa, menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dapat melengkapi kemajuan teknologi(Dewi et al., 2024).

Model Interaksi

- Merancang model interaksi yang kuat di lingkungan belajar 3D multipihak dapat memfasilitasi kolaborasi yang efektif. Dengan menggunakan pola interaksi kelompok, pengalaman belajar diperkaya, yang mengarah pada hasil pendidikan yang lebih baik(Yi & Chee, 2004). Selain itu, menentukan gaya interaksi melalui bahasa khusus dapat memperjelas interaksi

komponen, meningkatkan kinerja dalam sistem terdistribusi (Pryce & Crane, 1998).

Sebaliknya, sementara kemajuan ini menunjukkan harapan, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa teknologi tidak menutupi tujuan pembelajaran mendasar, yang memerlukan pendekatan yang seimbang untuk desain interaksi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Delapan komponen utama yang terlibat mencakup tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi. Setiap elemen ini memiliki peran yang signifikan dan harus saling terintegrasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Tujuan pendidikan menjadi dasar dalam merancang proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dan pendidik adalah faktor penting dalam interaksi edukatif. Bahan ajar dan metode harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, serta media dan evaluasi berfungsi untuk mendukung dan menilai pencapaian tujuan.

Kegagalan dalam memenuhi salah satu komponen pembelajaran dapat mengakibatkan ketidakoptimalan dalam proses belajar, yang berdampak pada hasil pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya setiap komponen dalam sistem pembelajaran terletak pada bagaimana mereka saling mempengaruhi dan mendukung satu sama lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan efektif. Untuk meningkatkan interaksi antar komponen, diperlukan perbaikan dalam protokol komunikasi, pemanfaatan metode pembelajaran tradisional, serta desain model interaksi yang efektif. Meskipun kemajuan teknologi memberikan harapan baru, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap terfokus dan terpenuhi secara holistik.

3.2 Saran

Walaupun penulis mengharapkan kesempurnaan dalam penyusunan makalah ini, ternyata masih banyak kesalahan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan penulis, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan review yang akan datang. Sehingga terus menghasilkan penelitian dan tulisan yang bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-komponen pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298-304.
- Anggraeni, P. (2018). Analisis keterkaitan antar komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 64-71.
- Anindita, Trinura, Novitasari. (2022). 2. Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, doi: 10.31004/joe.v5i1.624
- Azka, Widhiasti., Muhammad, Adnan, Fanani., Najwa, Salim., Yandhy, Rizky, Kurnia. (2022). 3. Analysis of learning components in implementation of educational process in schools. *Curricula: journal of teaching and learning*, doi: 10.17509/curricula.v1i2.52309
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Iryna, A., Kucherenko. (2022). 4. Metods of motivation and goal setting as important components successful learning process. *Psihologo-pedagogični problemi sučasnoi školi*, doi: 10.31499/2706-6258.1(7).2022.261081
- Lidi, M. W. (2019). Ragam implementasi materi lokal melalui komponen-komponen pembelajaran dalam pembelajaran sains. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 10-19.
- Sholichatun, Wahyu (2021) *KESULITAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SD/MI PADA MASA PANDEMI COVID-19 SE-KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Verona, Sukrajh., Adegoke, O., Adefolalu. (2021). 5. Understanding Learning and the Components of the Learning Process in Medical Education: A Review of the Literature. doi: 10.24018/EJEDU.2021.2.1.53